

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel CAR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tidak adanya pengaruh pada variabel CAR terhadap ROA berarti bahwa apabila CAR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berimbas pada naik atau turunnya ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA kemungkinan terjadi karena PT Bank Muamalat Indonesia sangat menjaga besarnya modal yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal modal yang dimiliki oleh bank syariah adalah sebesar 8%, hal ini mengakibatkan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. harus selalu menjaga CAR yang dimiliki agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibandingkan dengan ATMR. Salah satu contoh ATMR adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Jadi, semakin tinggi ATMR maka akan menurunkan nilai CAR dan juga sebaliknya, semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan CAR. Disisi lain, pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank syariah untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil dari

pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian, kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah PT Bank Muamalat Indonesia belum bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan pembiayaan sesuai dengan harapan.

Sebagai contoh adalah pada tahun 2020, pada tahun 2020 nilai ROA PT Bank Muamalat Indonesia cukup rendah dan persentasenya cenderung sama antara triwulanan pertama hingga keempat. Sedangkan CAR dalam kategori yang sehat yaitu diatas 8%, disisi lain pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia cukup rendah yaitu dibawah 80%-110%, ditambah dengan pembiayaan bermasalah juga hampir mendekati 5%, sehingga CAR tidak mampu mengcover resiko pembiayaan dan berakibat pada ROA bank.

CAR merupakan rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek (mengcover dana pihak ketiga jika terjadi likuiditas). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan. Modal merupakan faktor utama bagi bank syariah untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pertumbuhan kebutuhan Rasio Modal Minimum Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank International Settlement*) sebesar 8%. Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio CAR yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dalam keadaan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik. Dan nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.¹⁴²

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Visita dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of inflation, Profit-loss Sharing Loan, and Capital Adequacy towards Performance of Indonesian Islamic Bank*”. Dengan menggunakan *pool-timeseries*, variabel yang diteliti adalah inflasi, CAR, *profit-loss sharing loan* terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK periode 2011-2018.¹⁴³

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2011”. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* resmi masing-masing bank dan juga Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil

¹⁴² Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 45

¹⁴³ Luksi Visita, *The Effect of inflation*, . . . hlm. 57-63

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2011.¹⁴⁴

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Alam yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2017.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2015-2017. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁴⁵

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Arfan dan Mulia yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, NIM, LDR dan NPL terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Non Devisa di Indonesia periode 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan data empiris dari direktori kantor OJK melalui teknik *purposive sampling*. Ada 17 bank yang diamati selama 3 tahun, mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Edhi Satrio Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku*, . . . hlm. 10-19

¹⁴⁵ Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam, *Analysis of Impact of CAR*, . . . hlm. 30

¹⁴⁶ Agus Saputra, Muhammad Arfan, dan Mulia, *Pengaruh CAR, NIM, LDR dan NPL*, . . . hlm. 199-212

Teori Muljono menyatakan bahwa CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, sehingga biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA yang diperoleh oleh bank.¹⁴⁷

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidak samaan terhadap teori tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. artinya semakin tinggi rendahnya CAR tidak akan menurunkan atau menaikkan nilai ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Rasio CAR yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA karena apabila dianalisis berdasarkan komponen CAR dan ROA dapat diketahui bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki jumlah modal yang cukup besar dan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Namun karena profitabilitas yang ditunjukkan ROA mengalami kecenderungan menurun setiap tahunnya maka hal ini mengidentifikasi bahwa modal yang dimiliki oleh BMI tidak disalurkan dengan optimal atau tidak efisien dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga menyebabkan penurunan ROA setiap tahunnya. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa terdapat modal diam atau modal yang tidak digunakan dalam kegiatan operasionalnya bank

¹⁴⁷ Teguh Pujo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan*, . . . hlm. 115

mengandalkan pembiayaan untuk menghasilkan laba sedangkan modal bank tersebut kemudian difungsikan bank sebagai alat likuid atau cadangan atas kerugian pembiayaan yang diberikan. Sehingga dengan begitu BMI tetap masih bisa mempertahankan kinerjanya dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BMI terlalu menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank central yaitu mengharuskan CAR minimal sebesar 8%. Hal ini mengakibatkan perbankan syariah tidak secara optimal memanfaatkan modal yang dimilikinya.

B. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel FDR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tidak adanya pengaruh pada variabel FDR terhadap profitabilitas ROA berarti bahwa apabila FDR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berimbas pada naik atau turunnya ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya semakin tinggi FDR disuatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, rata-rata FDR nya adalah sebesar 87,94%, akan tetapi ditahun tahun-tahun tertentu masih terdapat FDR yang dibawah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan secara maksimal dan optimal oleh PT Bank Muamalat

Indonesia Tbk. Sehingga, dalam penelitian ini FDR yang dijadikan sebagai tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dari dana yang terhimpun banyak, maka bank akan merugi.¹⁴⁸ Setiap BUS atau UUS wajib memiliki FDR yang jumlahnya ditetapkan oleh Bank Indonesia dari waktu ke waktu. Dengan FDR dimaksudkan sebagai rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta sing, tidak termasuk simpanan antar bank.¹⁴⁹ Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/ pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁵⁰ Ketentuan Bank Indonesia tentang rata-rata FDR yaitu antara 80% hingga 110%.

¹⁴⁸ Abdul Nasser Hasibuan, Rahman Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 136

¹⁴⁹ Mardani, *Hukum Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 58

¹⁵⁰ H. Darmawi, *Manajemen Perbankan*, . . . hlm. 61

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Purwohandoko yang bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013. Sampel penelitiannya adalah 3 bank umum syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan periode 2008-2013. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁵¹

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina dengan tujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2009-2016.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.¹⁵²

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap profitabilitas ROA pada

¹⁵¹ Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko, *Influence of Thrid-Party Funds*, . . . hlm. 135-143

¹⁵² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan*, . . . hlm. 1-18,

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan pada website 5 Bank Umum Syariah. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA.¹⁵³

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Munir. Munir melakukan penelitian dengan tujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2018. Faktor faktor tersebut antara lain adalah CAR, NPF, FDR dan Inflasi. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan Uji-t variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA di Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2018.¹⁵⁴

Teori Rivai, Permata dan Idroes, menyatakan bahwa jika tingkat rasio FDR disebuah bank tinggi maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat

¹⁵³ Ridhlo Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, *Analisis terhadap Pengaruh CAR, . . .* hlm. 1-11

¹⁵⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, . . .* hlm. 89-98

likuiditas dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas.¹⁵⁵ Lesmana juga berpendapat bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaannya sehingga akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.¹⁵⁶

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidak samaan terhadap teori tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020 artinya tinggi rendahnya FDR tidak berpengaruh pada nilai ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk masih belum berjalan dengan efektif dan optimal. Naik-turunnya nilai FDR pada periode 2013-2020 pada BMI menunjukkan bahwa dalam menyalurkan pembiayaan, BMI sebagai sumber likuiditas belum bisa melakukan dengan baik dan masih memerlukan perbaikan dalam manajemen pembiayaannya. Sehingga tingginya-rendahnya FDR pada BMI tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Selain itu pada tahun 2020, dengan adanya musibah pandemi COVID-19 bank mengalami kerugian dari

¹⁵⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata dan Ferry N. Idroes, *Bank Financial Intitution*, . . . hlm. 389-394

¹⁵⁶ Yuanita Lesmana, "*Konsistensi antara Discretionary Accrual* , . . . hlm. 41-47

pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, karena pada masa pandemi banyak nasabah yang kehilangan mata pencaharian, salah satunya adalah nasabah yang menjalankan usahanya dengan menggunakan modal dari bank, mereka akan sulit untuk melakukan pengembalian sehingga berdampak pada likuiditas bank dan juga keuntungan bank. Oleh karenanya profitabilitas BMI pada tahun 2020 triwulanan 1 s/d 4 stagnan diangka 0,03% tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang berarti.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel NPF **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila NPF menurun maka ROA akan meningkat dan apabila NPF meningkat maka ROA akan menurun. Dapat diketahui bahwa rata-rata NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada periode 2013-2020 adalah sebesar 3,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki rasio NPF yang baik yaitu dibawah angka 5%, sehingga masuk dalam peringkat kedua yaitu sehat. *Non Performing Financing* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/ 2011 adalah rasio likuiditas bank syariah yang berfungsi untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno. Sutrisno melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018.” Faktor-faktor tersebut adalah CAR, NPF, dan BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank syariah dengan sampel 7 bank dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Periode observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018 dengan menggunakan data triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2018.

157

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Purwohandoko. Kinanti dan Purwohandoko melakukan penelitian dengan tujuan “Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.” Sampel penelitiannya adalah 3 bank umum syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan periode 2008-2013. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan

¹⁵⁷ Sutrisno, *Islamic Bank's Risks and Profitability*, . . . hlm. 57-65

bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.¹⁵⁸

Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifudin dan Mulyadi. Penelitian Arifudin dan Mulyadi bertujuan untuk “Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA di Bank Syariah Mandiri dan Bank Nasional Indonesia Syariah periode 2013-2018.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri dan Bank Nasional Indonesia Syariah periode 2013-2018.¹⁵⁹

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravassanti. Pravassanti bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kemungkinan adanya pengaruh NPF, dan FDR terhadap CAR dan ROA serta pengaruh CAR terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan analisis panel dan sampel yang digunakan sebanyak 12 bank syariah dengan laporan keuangan triwulanan selama 2 tahun, yaitu tahun 2015-2016 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR,

¹⁵⁸ Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko, *Influence of Third-Party*, . . . hlm. 135-143

¹⁵⁹ Muhammad Aryfudin dan Mulyadi, *Analysis of Factors Affecting*, . . . hlm. 56-63

akantetapi NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA di Bank Syariah di Indonesia.¹⁶⁰

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan. Sehingga kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya. Dendawijaya mengemukakan bahwa, ketidakwajaran tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF dapat menyebabkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan menjadi rendah. Sehingga kondisi seperti ini akan mengakibatkan keuntungan bank berkurang dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.¹⁶¹ Hal ini merefleksikan bahwa semakin tinggi nilai NPF disebuah perbankan maka dapat menurunkan keuntungan bank dan juga sebaliknya. NPF berpengaruh negatif pada profitabilitas BMI, artinya apabila NPF BMI tinggi maka harus berhati-hati dan BMI harus segera memperbaiki manajemennya agar tidak membahayakan kelangsungan usahanya. Untuk menghindari meledaknya pembiayaan bermasalah di suatu bank maka bank harus melakukan evaluasi pembiayaan terhadap nasabah yang akan diberikan pembiayaan dengan cara melakukan prinsip 5C, yaitu aspek *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition of economic*. Oleh karena itu, teori yang dikemukakan Dendawijaya sangat mendukung hasil dari penelitian ini yang menghasilkan

¹⁶⁰ Yuwita Ariessa Pravassanti, *Pengaruh NPF dan FDR, . . .* hlm. 148-159

¹⁶¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, . . .* hlm. 82

kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti apabila NPF menurun maka ROA akan meningkat dan juga sebaliknya.

D. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian, menunjukkan bahwa variabel inflasi **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hubungan positif menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat maka ROA akan meningkat dan apabila inflasi menurun maka ROA akan menurun. Pada dasarnya inflasi tidak selalu memiliki dampak buruk terhadap perekonomian. Namun, apabila inflasi terlalu tinggi akan mengakibatkan lonjakan harga barang dan jasa yang sulit untuk dikendalikan. Pada umumnya inflasi adalah 2% hingga 3% pertahun. Tingkat inflasi wajar juga akan berdampak pada suku bunga. Apabila inflasi mengalami kenaikan maka suku bunga akan diturunkan. Jika suku bunga menurun maka nasabah yang memiliki pembiayaan di bank akan mengembalikan dananya karena tingkat pengembalian suku bunga kecil. Sehingga dengan adanya pengembalian dana oleh nasabah maka bank akan memperoleh pengembalian modal sehingga dapat disalurkan kembali pada masyarakat dan profitabilitas bank akan meningkat seiring dengan pembiayaan yang dilakukan bank terhadap masyarakat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan. Kalengkongan, melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah asosiatif, kemudian populasi pada penelitian ini adalah 4 perusahaan bank pemerintah (Persero) yang terdaftar di BEI dan BI. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah di Bursa Efek Indonesia.¹⁶²

Hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nuzula. Nuzula, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh FDR, NPF dan Inflasi terhadap Profitabilitas ROA pada Bank BNI Syariah periode 2011-2020.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROA di Bank BNI Syariah periode 2011-2020.¹⁶³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara. Sahara melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Syariah

¹⁶² Glenda Kalengkongan, *Tingkat Suku Bunga dan Inflasi*, . . . hlm. 737-747

¹⁶³ Zia Firadus Nuzula, *Effect of FDR, NPF and Inflation*, . . . hlm. 39-62

Indonesia periode 2008-2010. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal, dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008-2010. ¹⁶⁴

Hasil penelitian ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim. Alim melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Hasil dari pada penelitian ini adalah secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia periode 2008-2013. ¹⁶⁵

Dari penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya adalah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad yang menyatakan diibidang moneter tingkat inflasi yang tinggi dapat mengganggu upaya perbankan dalam penghimpunan dana masyarakat. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan Bank Sentral menurunkan tingkat suku bunga riil.

¹⁶⁴ Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi*, . . . hlm. 149-157

¹⁶⁵ Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan*, . . . hlm. 201-220

Hal demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Hal sebaliknya dilakukan Bank Sentral untuk mengatasi penurunan tingkat inflasi secara drastis atau deflasi. Bank Sentral akan menaikkan suku bunga, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Hal ini terjadi karena dengan naiknya suku bunga, diharapkan masyarakat akan tetap menyimpan uangnya di bank, dengan demikian jumlah uang beredar akan berkurang.¹⁶⁶

Untuk mengendalikan tingginya inflasi, bank sentral akan mengeluarkan kebijakan yaitu menaikkan suku bunga dan juga sebaliknya. Ketika suku bunga naik, permintaan terhadap pinjaman menurun, karena masyarakat lebih memilih untuk menabung sebab pengembalian dari tabungan akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka biaya pinjaman akan lebih murah sehingga mendorong tingkat permintaan terhadap pinjaman semakin tinggi. Oleh karena itu untuk menjaga profitabilitas bank akan tetap stabil dalam keadaan inflasi maka suku bunga harus tetap lebih tinggi dari inflasi. Sebab suku bunga yang lebih tinggi dari tingkat inflasi dapat meningkatkan nilai uang.

Sekilas inflasi dipandang memiliki dampak negatif karena harga-harga menjadi naik sehingga membuat pengeluaran lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Namun, bagi nasabah yang memiliki hutang bank, inflasi akan menguntungkan karena bunga yang harus dibayarkan menjadi turun dari

¹⁶⁶ Eeng Ahmad, *Membina Kompetensi*, . . . hlm. 211

sebelumnya. Dampak inflasi menguntungkan lainnya adalah pada pengusaha, harga produksi yang tinggi bisa saja menutupi harga barang dan jasa yang mereka produksi menjadi lebih tinggi. Terutama apabila barang dan jasa yang mereka tawarkan tetap dibeli oleh masyarakat karena alasan kebutuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif, hal ini dikarenakan bank syariah tidak menganut sistem bunga, sehingga apabila negara mengalami gejala inflasi maka bank syariah tetap tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan dengan bank konvensional.

E. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Inflasi **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Assets (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020. Disisi lain, pada uji koefisien determinasi diperoleh *R-Square* sebesar 0,70 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,66 atau setara dengan 66%. Hal ini berarti variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi dapat memberikan pengaruh sebesar 66% terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang dimaksudkan berada diluar penelitian yang diduga dapat mempengaruhi ROA adalah dapat berupa faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lembaga perbankan

itu sendiri, diantaranya adalah Giro Wajib Minimum (GWM), ukuran (*Size*), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternalnya adalah faktor-faktor yang berasal dari luar lembaga perbankan itu sendiri, diantaranya adalah kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sumarlin. Sumarlin melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Menganalisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 2010-2014.” Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* sehingga berdasarkan kriteria dipilihlah 7 Bank Umum Syariah Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁷

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ardana. Ardana melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi dan *BI Rate*) dan Internal (CAR, REO, FDR dan NPF)

¹⁶⁷ Sumarlin, *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan, . . .* hlm. 296-313

terhadap tingkat profitabilitas ROA di Bank Syariah Indonesia periode 2011-2018.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2011-2018 menggunakan data bulanan. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan atau biasa disebut ECM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksternal dan internal secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁸

Hasil penelitian yang selasar juga dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini. Widyaningrum dan Septiarini melakukan penelitian dengan tujuan untuk “Mengetahui Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Industri BPRS Indonesia periode Januari 2009-Mei2014.” secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF dan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶⁹

Hasil penelitian yang sama pun juga dilakukan oleh Zulifiah dan Susilowibowo. Zulifiah dan Susilowibowo melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis “Pengaruh inflasi, *BI Rate*, CAR, NPF, BOPO terhadap

¹⁶⁸ Yudhistira Ardana, *Faktor Eksternal dan Internal*, . . . hlm. 51-59

¹⁶⁹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan*, . . . hlm. 970-985

Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2012.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, *BI Rate*, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012.¹⁷⁰

Teori Rivai dan Andria mengemukakan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan dan reputasi bank.¹⁷¹ Menurut Pandia, faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah ukuran (*size*), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPF), dan *loan to deposit ratio* (LDR).¹⁷² Kemudian menurut Septiana semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi

¹⁷⁰ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Capital*, . . . hlm. 759-770

¹⁷¹ Rivai dan Andria, *Bank and Financial Intitution*, . . . hlm. 408

¹⁷² Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, . . . hlm. 99

rasio ROA, maka semakin baik, artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.¹⁷³

Beberapa teori yang dimukakan diatas mendukung hasil penelitian ini, karena dari teori diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. ROA yang tinggi merupakan target disetiap bank, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan bank dari setiap rupiah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional usahanya. ROA yang tinggi di sebuah bank juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Oleh karena itu suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Dengan kata lain, profitabilitas harus mendapat perhatian khusus, karena tanpa adanya keuntungan (profit) maka akan sangat sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar.

¹⁷³ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*,hlm. 109